BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Studi Hubungan Internasional merupakan studi interdisipliner yang dapat menggunakan berbagai teori, konsep, dan pendekatan dari bidang-bidang ilmu lain, salah satunya kebudayaan. Relasi kebudayaan dan hubungan internasional dapat dijelaskan dalam kerangka Diplomasi Kebudayaan. Oleh karena itu, diplomasi kebudayaan dapat dibentangkan dari hal-hal yang bersifat mikro dimana kebudayaan dapat dianggap sebagai hal-hal yang berbau kesenian, namun juga sampai dengan kajian yang bersifat makro yang menganggap pengelolaan hubungan antar bangsa dipastikan melibatkan aspek kebudayaan dalam arti luas (http://komahi.umy.ac.id/2011/03/kebudayaan-dalam-hubungan-internasional.htm diakses pada 20 Maret 2014 pukul 16:30 WIB).

Di dunia modern delegasi kebudayaan sering dikirim untuk membina hubungan baik dengan negara-negara lain. Mereka bertindak sebagai duta semangat kebaikan. Oleh karena itu pertukaran kebudayaan memungkinkan rakyat masing-masing untuk mengetahui pandangan satu sama lain dengan cara yang baik. Tujuan diplomatik dengan mengirimkan delegasi kebudayaan adalah untuk memamerkan keagungan kebudayaan suatu negara dan apabila mungkin untuk mempengaruhi pendapat umum negara yang didatangi. Apabila suatu negara bisa mengesankan negara lain dengan warisan kebudayaannya dan mengekspornya ke

bagian dunia lain, hal itu bisa memudahkan pembangunan basis yang kuat untuk memperoleh dukungan atas masalah-masalah lain (Roy, 1991:12).

Saat ini, beberapa negara memang sedang gencar-gencarnya mepromosikan negaranya, meningkatkan eksistensinya, atau menyebarkan pengaruhnya ke Negara lain, untuk meraih kepentingan nasionalnya masing-masing. Caranya, sudah tidak lagi melalui kekerasan atau menggunakan kekuatan militer, tetapi melalui cara-cara lembut, perlahan tapi pasti, dan dalam hubungan internasional, cara ini dinamakan *soft power*. Salah satu media *soft power* ini adalah melalui diplomasi publik (*multitrack diplomacy*). Dimana, diplomasi publik ini melibatkan aktor-aktor di luar pemerintah, baik itu masyarakat ataupun organisasi-organisasi non pemerintah.

Salah satu cara ampuh diplomasi publik itu adalah melalui budaya. Budaya dipercaya memiliki kemampuan untuk meraih atau merangkul banyak orang dengan mudah. Budaya memiliki cakupan yang luas. Bisa melalui kebijakan-kebijakan, pendidikan, dasar negara, agama, dan lain sebagainya. Namun, budaya yang dapat dengan mudah untuk mengambil hati masyarakat adalah budaya yang berkaitan dengan hal-hal seni. Seperti misalnya melalui film, musik, tarian-tarian, fotografi, makanan, dan sebagainya. Melalui diplomasi budaya, suatu negara bisa membangun hubungan yang lebih baik dengan negara lain, menjalin lebih banyak kerjasama, yang tentunya akan bisa memberikan keuntungan di berbagai aspek (http://m.kompasiana.com/post/ read/528643/1 diakses pada tanggal 18 Januari 2014 pukul 07:31 WIB).

Perancis adalah negara yang memiliki pengaruh besar pada kebudayaan, ekonomi, militer, dan politik di Eropa, maupun di dunia. Dilihat dari bangunan-bangunan bersejarah, arsitektur, dan kesenian yang dimiliki Perancis, negara ini memiliki daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara untuk berkunjung bahkan untuk menimba ilmu di negara yang terkenal dengan menara Eiffel itu (https://www.academia.edu/4556937/ diakses tanggal 12 Maret 2014 pukul 18:05 WIB).

Di Eropa, Perancis merupakan negara yang giat dalam melakukan diplomasi kebudayaan. Perancis merupakan negara pioner dalam melakukan diplomasi kebudayaan yang menempatkan aktifitas kebudayaan sebagai bentuk promosi negara. Diplomasi kebudayaan merupakan cara yang dilakukan oleh Perancis dengan berbagai tujuan. Bagi Perancis salah satu cara melaksanakan politik luar negeri melalui diplomasi kebudayaan. Upaya yang dilakukan Perancis adalah mendirikan pusat kebudayaan yang secara umum bertujuan untuk menyebarkan pengaruh kebudayaan dan bahasa di negara lain. Pemerintah Perancis memiliki kebijakan bilateral terhadap negara lain, tujuannya untuk memperkuat posisi bahasa Perancis di luar perbatasan negara nya melalui kerjasama dengan pemerintah negara lain untuk mengembangkan peran Perancis dalam sistem pendidikan mereka dan aksi langsung melalui pengajaran yang diberikan oleh jaringan budaya (http://www.diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy-1/ promoting-francophony/ diakses pada tanggal 25 Maret 2014 pukul 06:03 WIB).

Salah satu kepentingan Perancis melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia, bahwa saat ini negara-negara Eropa saling bersaing untuk menjadi

negara yang memiliki kualitas pendidikan terbaik di dunia. Persaingan yang terjadi adalah untuk merebut mahasiswa-mahasiswa asing yang menuntut pendidikan tinggi di negara-negara Eropa, terutama dari negara dunia ketiga. Mahasiswa internasional menjadi penting karena kemampuannya menyedot devisa menjadi salah satu pertimbangan. Negara-negara di Eropa bersaing untuk mendapatkan mahasiswa internasional khususnya dari Indonesia. Kekuatan negara tidak semata-mata bertumpu pada kemampuan melobi atau kedekatan wakil rakyat dengan media. Negara mampu menjadi kuat bila rakyatnya sejahtera, dan kesejahteraan bisa dimulai dari pendidikan. Karena itulah, Pemerintah Perancis menawarkan salah satu jalan keluar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia, yaitu melalui jalan pendidikan.

Kepala Kerja Sama Delegasi Uni-Eropa Franck Viault menyatakan jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan pendidikan di Eropa saat ini tercatat ada 7.000 orang. Sementara jumlah mahasiswa Malaysia di Eropa mencapai 30.000 orang. Bila dibandingkan dengan luas wilayah kedua negara, jumlah mahasiswa dari Indonesia sangat sedikit jumlahnya. Sehingga menurutnya, perlu lebih banyak mahasiswa Indonesia yang melanjutkan pendidikan di Eropa. Sebab, semakin banyak mahasiswa Indonesia yang menimba ilmu di benua biru tersebut, maka akan memperkuat hubungan kerja sama Uni-Eropa dengan Indonesia.

Banyak universitas di Eropa yang menawarkan biaya pendidikan yang lebih murah dibandingkan universitas-universitas di negara-negara lain, terlebih dengan adanya banyak tawaran beasiswa sehingga seharusnya para pelajar yang berminat

untuk sekolah di Eropa agar tidak perlu takut (http://www.soloblitz. co.id/2013/10/12/minim-jumlah-mahasiswa-indonesia-di-eropa/ diakses pada tanggal 09 April 2014 pukul 12:03 WIB).

Duta Besar Perancis untuk Indonesia menyatakan bahwa Perancis akan mendukung sebanyak mungkin pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menurut Konselor Kerjasama dan Kebudayaan, yang juga Direktur *Institute Francais d'Indonesie*, Bertrand de Hartingh, pada dasarnya potensi SDM Indonesia luar biasa. Kaum cendekiawan, para akademisi, dan tenaga-tenaga di tingkat kepala maupun managerial perusahaan, badan, serta organisasi memiliki kualitas di atas rata-rata. Sayangnya, secara umum, Indonesia punya dua kelemahan. Pertama, penelitian di Indonesia kurang mendapat dukungan dan perhatian. Kedua, Indonesia secara umum juga belum menaruh perhatian pada *middle management*. Padahal, hal ini penting dalam segala bidang. De Hartingh menyayangkan hal tersebut. Karena, jika akademisi Indonesia tidak menghasilkan teknologi termutakhir hasil penelitian sendiri, negara ini akan disetir oleh teknologi yang dihasilkan oleh pihak lain.

Duta besar Perancis juga juga sempat mengungkapkan kekecewaannya bahwa di tahun akademik sebelumnya, jumlah pelajar Indonesia di Perancis sangat sedikit. Karena itu, pemerintah Perancis mendorong para pelajar Indonesia, khususnya mahasiswa yang ingin mengenyam pendidikan dalam jenjang lebih tinggi untuk memanfaatkan kerjasama ini (http://edukasi.kompas. com/read/2014/ 02/13/2006203/Dubes.Perancis.Kecewa.Sangat.Sedikit.Pelajar.Indonesia.di. Perancis diakses pada tanggal 09 April 2014 pukul 11:41 WIB).

Pendidikan tinggi Perancis memiliki biaya yang hampir sama dengan biaya-biaya pendidikan di negara-negara Eropa lainnya, namun mekanisme pembiayaan melalui beasiswa, tempat tinggal, biaya hidup, dan kehidupan budaya di Perancis memungkinkan lembaga-lembaga tersebut menerima para pelajar dari luar negeri dengan sebaik-baiknya. Namun pada kenyataannya Indonesia minim sekali dalam pengiriman jumlah pelajar Indonesia ke Perancis, terlihat pada tahun 2001 hanya 7 orang saja pelajar Indonesia yang diberangkatkan sebagai pelajar Indonesia di Perancis. Dalam 10 tahun terakhir ini Perancis berusaha meningkatkan kinerjanya terutama dalam hal pendidikan, dan Pada tahun 2007 jumlah mahasiswa Indonesia yang melanjutkan kuliah di Perancis mengalami peningkatan sebanyak 143 orang, pada tahun 2008 ada sekitar 210 orang atau meningkat sekitar 47%, sementara tahun 2009 yang akan berangkat sekitar 250 orang. Namun angka tersebut masih berada di bawah jumlah pelajar negara-negara lain di Perancis (http:// edukasi.kompas.com/read/2009/07/31/04052613/Makin.Banyak.Mahasiswa. Indonesia.Kuliah.di.Perancis diakses pada tanggal 09 April 2014 pukul 13:36 WIB).

Kerjasama dalam bidang pendidikan merupakan salah satu target utama dalam pelaksanaan diplomasi kebudayaan Perancis selain dari pengaruh kebudayaan dan bahasa Perancis. Peningkatan kinerja untuk meningkatkan jumlah pelajar Indonesia di Perancis tersebut terlihat dari strategi Perancis untuk merubah nama pusat kebudayaan Perancis yang bernama *Centre Culturel Francais* (CCF) menjadi *Institut Francais* yang berpusat di Paris pada tanggal 27 Juli 2010, perubahan nama tersebut juga dimaksudkan agar masyarakat tidak terfokus bahwa

CCF hanya sebagai pusat kebudayaan, dalam strateginya merubah nama pusat kebudayaan menjadi *Institut Francais*, Perancis memfokuskan misinya untuk meningkatkan mobilitas akademik dan *research* melalui jalur kebudayaan (Wawancara *Staff* Bidang Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Di Indonesia, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 *Centre Culturel Francais* (CCF) resmi berganti nama menjadi *Institut Français d'Indonesie* (IFI). IFI merupakan lembaga resmi pemerintah Republik Perancis yang berada langsung di bawah naungan Konselor bidang Kerjasama dan Kebudayan Kedutaan Besar Republik Perancis yang bertujuan mempromosikan budaya dan bahasa perancis untuk meningkatkan mobilitas akademik dan *research*. Pergantian nama dari CCF menjadi IFI bukan hanya sekedar untuk penyeragaman nama di seluruh dunia yang berpusat pada *Institut Francais* di Paris. Tetapi ada peningkatan kinerja yang harus dicapai seiring dengan penandatanganan *Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Strategis antara Perancis dan Indonesia* pada tanggal 1 Juli 2011 terutama dalam bidang Kerjasama Pendidikan, Kebudayaan dan Kerjasama antar Masyarakat yang memiliki point-point sebagai berikut :

1. Untuk memperkuat kerja sama bilateral di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi termasuk penelitian dan pengembangan proyek.
2. Untuk meningkatkan kerja sama dalam pendidikan dan penelitian, termasuk melalui beasiswa untuk gelar pascasarjana, program pascadoktoral, dan pertukaran mahasiswa, pengajar dan peneliti antara lembaga pendidikan tinggi di Perancis dan Indonesia.

3. Untuk mengintensifkan kontak masyarakat melalui kerja sama di bidang pariwisata dan olahraga, di bidang budaya seperti seni pertunjukan, arsitektur, warisan budaya, permuseuman, media dan film termasuk melalui pertukaran ahli dan seniman, serta pengajaran bahasa masing masing.

Kedua negara berkomitmen untuk bekerja sama guna memastikan bahwa Kemitraan Strategis menghasilkan hasil yang nyata dan terus diperkuat di masa mendatang (http:// www.ambafrance-id.org/Kesepakatan-bilateral diakses pada tanggal 12 Januari 2014 puku 17:55 WIB).

Setelah peluncuran deklarasi kemitraan strategis tersebut, Pemerintah Perancis menyatakan akan menambah jumlah lembaga kebudayaan dan pembelajaran bahasa Perancis di Indonesia. Selain pembangunan pusat bahasa dan budaya Perancis, pemerintah Perancis juga akan menambah jumlah beasiswa dan pertukaran pelajar antara Indonesia-Perancis. Perancis akan berusaha menambah angka pertukaran pelajar, khususnya di tingkat universitas. Perancis juga akan mengupayakan pembelajaran kebudayaan Perancis yang lebih intensif di Indonesia (http://dunia.news.viva.co.id/news/read/230382-prancis-akan-tambah-pusat-bahasa-di-indonesia diakses pada tanggal 09 April 2014 pukul 12:22 WIB).

Untuk meningkatkan kerjasama pendidikan dan pertukaran para ahli tersebut, peran IFI adalah melakukan segala bentuk kegiatan promosi kebudayaan dan bahasa Perancis serta membantu para pelajar Indonesia yang ingin melanjutkan sekolah di Perancis baik melalui jalur beasiswa maupun jalur umum yaitu dengan biaya pribadi. IFI juga memberikan informasi tentang sekolah-sekolah yang ada di Perancis, tempat tinggal di Perancis, biaya hidup, dan membantu juga dalam

pemeriksaan berkas visa pelajar yang nantinya akan diajukan kepada Kedutaan Besar Perancis di Indonesia, serta memberikan pembekalan kepada pelajar Indonesia yang akan menjadi pelajar di Perancis (Wawancara *Staff* Bidang Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Strategi yang dimiliki Perancis dalam misi IFI yaitu untuk meningkatkan mobilitas akademik dan *research* pelajar Indonesia ke Perancis adalah, bahwa ketika pelajar Indonesia sekolah di Perancis dan tinggal lebih lama di Perancis, maka akan lebih banyak pengalaman mereka disana dan pengetahuan pelajar tersebut tentang kebudayaan Perancis terlihat secara langsung, kemudian bertambahnya juga jumlah pengguna bahasa Perancis.

Salah satu strategi politik yang dilakukan Perancis melalui deklarasi kemitraan strategis tersebut dipengaruhi oleh Indonesia yang sangat minim dalam pengiriman jumlah pelajar ke Perancis sehingga pergantian nama dari CCF menjadi IFI lebih memfokuskann untuk meningkatkan jumlah pelajar tersebut (Wawamcara *Staff* Bidang Pendidikan *Institut Francais d'Indonesie* (IFI)).

Di sisi lain Pemerintah Perancis hingga kini terus melakukan upaya dalam menyebarkan dan mempromosikan bahasa dan kebudayaan Perancis di dunia. Kebijakan dalam menyebarkan dan mempromosikan bahasa Perancis terus dilakukan oleh Departmen Luar Negeri Perancis yang menaruh prioritas pada kerjasama internasional, yaitu solidaritas dan pengaruh :

1. Prioritas Solidaritas, dilihat sebagai bentuk kerjasama Perancis dengan negara negara lain melalui kerjasama pendidikan.

2. Prioritas pengaruh, dilihat sebagai dialog bahasa Perancis dengan bahasa lain dan budaya Perancis di dunia dalam rangka untuk mempromosikan keragaman budaya.

Penyebaran bahasa dan kebudayaan masih menjadi prioritas Perancis dalam melakukan diplomasi kebudayaan, sehingga program penyebaran bahasa dan kebudayaan adalah hal yang sangat ditekankan oleh Pemerintah Perancis melaui *Institut Francais* melalui kerjasama pendidikan. Kerangka umum yang dijalankan Perancis saat ini dalam mempromosikan kebijakan eksternal kebahasaan, kebijakan tersebut dilakukan melalui 3 bidang, yaitu :

1. Mempromosikan *multilingualism*, yang bertujuan untuk mempertahankan bahasa Perancis dalam organisasi internasional terutama di wilayah Eropa.
2. Meningkatkan status dari bahasa Perancis di negara-negara bantuan Perancis.
3. Mempromosikan bahasa Perancis di negara-negara berkembang untuk meningkatkan minat baru dalam bahasa Perancis (http://www. diplomatie.gouv.fr/en/french-foreign-policy-1/promoting-francophony/ diakses pada tanggal 29 Februari 2014 pukul 14:03 WIB).

Dengan adanya kesepakatan bilateral, deklarasi bersama dan persetujuan antara Indonesia dan Perancis dalam melaksanakan kebijakan eksternal kebahasaan melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI), Perancis ingin meningkatkan jumlah pelajar Indonesia untuk belajar di Perancis sebagai bentuk promosi bahasa dan kebudayaan Perancis, maka atas dasar inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul penelitian :

“Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui *Institut Francais d'Indonesie* (IFI) Tahun 2012-2013”

Peneliti mengambil rentang waktu penelitian yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2013 yaitu setelah CCF berganti nama menjadi IFI.

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini didukung oleh beberapa mata kuliah Ilmu Hubungan Internasional yaitu antara lain:

1. Sistem Sosial dan Budaya Indonesia, membahas tentang saling ketergantungan dalam organisme sosial, bagaimana suatu budaya masuk ke Indoensia sehingga masyarakat mampu menerima budaya tersebut.
2. Diplomasi dan Negosiasi, membahas tentang cara berdiplomasi melalui negosiasi dan jenis-jenis diplomasi suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional negaranya di dunia Internasional salah satunya melalui diplomasi kebudayaan.
3. Hubungan Internasional di Kawasan Eropa, membahas tentang fenomena-fenomena hubungan internasional yang terjadi di Eropa, sejarah-sejarah munculnya politik luar negri negara-negara di Eropa termasuk Perancis.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah, untuk memudahkan penulis dalam melakukan pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

"Bagaimana diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Perancis di Indonesia melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) pada tahun 2012 sampai tahun 2013?"

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Rumusan masalah mayor kemudian diturunkan menjadi rumusan masalah minor, melalui beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Langkah apa saja yang ditempuh pemerintah Perancis melalui IFI dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia?
2. Bagaimana implementasi program yang dilakukan IFI dalam menjalankan diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia?
3. Kendala apa saja yang ditemukan IFI dalam melaksanakan program-programnya, dan apa upaya untuk mengatasinya?
4. Bagaimana hasil dari program yang dilakukan oleh IFI sebagai diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Perancis di Indonesia melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) pada tahun 2012 sampai tahun 2013.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah apa saja yang ditempuh pemerintah Perancis melalui IFI dalam melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui implementasi program yang dilakukan IFI dalam menjalankan diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia.
3. Untuk mengetahui kendala dari program tersebut dan apa upaya IFI untuk mengatasinya.
4. Untuk mengetahui hasil dari program yang dilakukan oleh IFI sebagai diplomasi kebudayaan Perancis di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) Tahun 2012-2013 diharapkan dapat berguna untuk menguji konsep–konsep yang digunakan peneliti dalam studi Hubungan Internasional, dan menjelaskan berbagai fenomena terkait diplomasi kebudayaan Perancis melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) di Indonesia dalam upaya meningkatkan jumlah pelajar Indonesia ke Perancis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang diplomasi kebudayaan yang dilakukan oleh Perancis melalui *Institut Français d'Indonésie* (IFI) Tahun 2012–2013.